

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA INDUSTRI
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2019**

Dewi Rachmania Zulfie*, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti*****

Universitas Islam Malang

Email: dewizulfie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate social responsibility and corporate characteristics from the aspects of capital intensity, inventory intensity, company size, and leverage to tax avoidance. The population of this research is all companies in the mining industry that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. Sampling uses purposive sampling method and there are 16 companies that meet the criteria. This study uses multiple linear regression models. In this study showed corporate social responsibility and corporate characteristics of capital intensity, inventory intensity, company size, and leverage simultaneously have a significant effect on tax avoidance. Corporate social responsibility has a positive and significant effect on tax avoidance. Capital intensity has no effect on tax avoidance. The intensity of supply has no effect on tax avoidance. The size of the company has a significant negative effect on tax avoidance. Leverage has no effect on tax avoidance.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Inventory Intensity, Company Size, Leverage, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar pengeluaran untuk belanja negara seperti pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak serta pembayaran gaji pegawai pemerintah berasal dari penerimaan pajak. Artinya pembayaran pajak merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap warga negara dan merupakan hal yang bersifat memaksa meskipun banyak sebagian orang yang tidak mengerti makna dari pajak itu apa. Menurut IAI (2015:3) menyatakan bahwa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 yang diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 mengartikan “*tax* sebagai keterlibatan seluruh rakyat kepada kas negara yang terutang oleh setiap individu atau dalam bentuk badan hukum yang bersifat wajib dan memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa jasa imbal dari negara secara langsung dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.”

Pada nyatanya, terdapat selisih kepentingan perpajakan antara wajib pajak (WP) dengan pemerintah. Pemerintah mengharapkan seluruh WP agar selalu patuh dalam kewajiban perpajakannya dan tidak mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Tetapi nyatanya banyak wajib pajak yang tidak patuh dalam kewajiban pajaknya terutama bagi perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang nilainya besar seperti dalam pembayaran pajak. Wajib pajak berusaha untuk membayar pajaknya sekecil mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajaknya sebesar mungkin, karena sebagian besar sumber penerimaan struktur

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah dari pajak. Penerimaan perpajakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 penerimaan perpajakan yang diterima adalah Rp. 1.865,7 Triliun yang mengalami peningkatan sebanyak 13,5% dari tahun 2019 sebesar Rp. 1.643,1 Triliun.

Pajak memegang peranan yang penting sebagai instrumen kestabilan ekonomi di suatu negara, dan sebagai instrumen ukur perkembangan pemerataan publik. Sering kali, wajib pajak cenderung untuk melakukan cara baik secara legal (melalui penghindaran pajak) maupun ilegal (melalui penggelapan pajak) agar pembayaran pajaknya bisa sekecil atau seminimal mungkin dan itu akan membawa dampak penurunan pada penerimaan kas negara dalam bidang perpajakan serta akan mengganggu finansial negara. Terdapat banyak kasus atau skandal yang terjadi terkait *tax avoidance* yang dilakukan oleh organisasi dari segala sektor baik di Indonesia maupun di dunia. Pada tahun 2019, terjadi kasus salah satu perusahaan di industri pertambangan dalam bidang batu bara yaitu PT Adaro Energy yang diduga melakukan penghindaran pajak oleh pihak Direktur Jendral Pajak (DJP).

Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak yang tinggi dapat dengan beberapa faktor salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu kegiatan yang ada dalam lingkungan sosial maupun lingkungan disekitar organisasi atau entitas dengan melakukan suatu tindakan untuk mensejahterakan masyarakat. Faktor CSR dengan perpajakan ini mempunyai karakter yang sama yaitu sama-sama memiliki keterlibatan secara sosial atau berhubungan dengan masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut saling berkaitan dengan penghindaran pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya adalah karakteristik perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik suatu perusahaan meliputi intensitas aset tetap (*capital intensity*), intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Menurut Wiguna dan Jati (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk aset tetap. Apabila suatu perusahaan semakin besar investasinya pada aset tetap akan mengakibatkan semakin besarnya biaya depresiasi yang akan ditanggung oleh perusahaan. Intensitas persediaan yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak, karena tingkat dari suatu persediaan tersebut akan menentukan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu entitas seperti beban administrasi dan umum, beban pemeliharaan, beban gaji atau tenaga kerja atau lainnya. Menurut Cahyono *et al* (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya jumlah suatu aset. Semakin besar aset yang dimiliki dapat dikatakan bahwa suatu entitas atau organisasi akan mempunyai perkembangan bisnis yang relatif panjang. Selanjutnya *leverage* yang berkaitan dengan jumlah aset dan jumlah hutang yang digunakan untuk memahami pertimbangan pendanaan di suatu perusahaan. Keputusan *leverage* akan menghasilkan keuntungan bagi entitas sebelum kena pajak apabila menggunakan hutang sebagai sumber yang mengakibatkan adanya biaya bunga, karena hal tersebut dapat menurunkan kewajiban perpajakan suatu entitas dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

TAX AVOIDANCE

Menurut Aumeerun *et al* (2016) menyatakan bahwa ketidakpatuhan seseorang terhadap pajak merupakan aktivitas yang tidak disiplin atau taat pada ketentuan hukum di suatu negara, yang mana cara untuk menghindarinya adalah secara resmi yaitu penghindaran pajak dan tidak

resmi yaitu penyelundupan pajak. *Tax avoidance* merupakan cara yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan untuk bisa dengan mudah menghindari hal yang berkaitan dengan perpajakan tetapi tidak melaksanakan perilaku pelanggaran dari hukum yang sedang diterapkan. Penyelundupan pajak adalah penghindaran pajak dengan cara pengelakan dan melalui cara pelanggaran atau ketidakdisiplinan pada hukum (IAI, 2015:5).

TEORI LEGITIMASI

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Dengan terdapat teori legitimasi ini memberikan kepada entitas dasar untuk mematuhi peraturan yang ada dan berlaku di masyarakat terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan oleh entitas sehingga bisa berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di masyarakat maupun di lingkungan tempat operasional.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate social responsibility adalah tindakan sosial sebagai bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap semua *stakeholder*-nya. Menurut Rudito dan Famiola (2013:1) menyatakan bahwa “tanggung jawab sosial merupakan kegiatan sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban suatu entitas kepada semua pihak pemangku kepentingannya.” CSR pada dasarnya merupakan suatu kepentingan perusahaan agar bisa berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat lokal serta untuk memperoleh profit sosial dari suatu hubungan yakni dalam bentuk keyakinan, maka dari itu tanggung jawab sosial sangat berkaitan dengan budaya dari entitas dengan etika usaha yang wajib dimiliki karena melakukan kegiatan tanggung jawab sosial ini dibutuhkan sebuah budaya yang berlandas pada etika yang memiliki sifat adaptif.

CAPITAL INTENSITY

Capital intensity ratio didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan dananya pada aset tetap dan modal. Penelitian ini menganggap bahwa *capital intensity* diprosisikan menggunakan rasio intensitas aktiva tetap. Dalam PSAK 16 (2018:16.2) dijelaskan bahwa “aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

INTENSITAS PERSEDIAAN

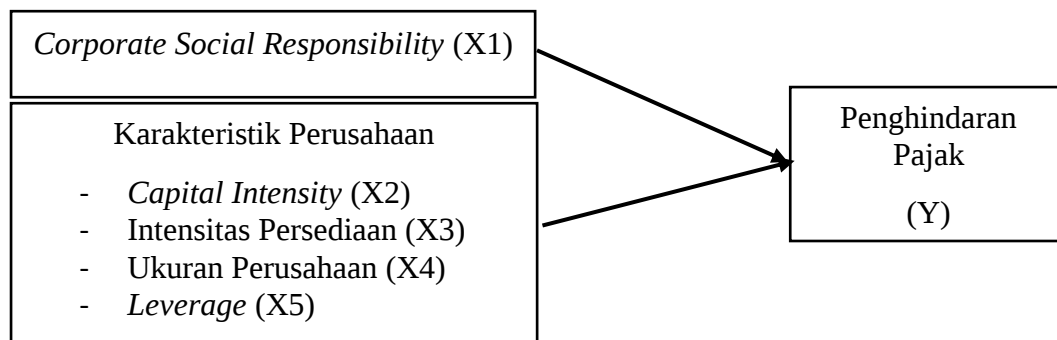
Menurut Purwaji *et al* (2017:93) menyatakan bahwa “persediaan merupakan salah satu jenis aset lancar yang jumlahnya relatif besar di suatu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur karena persediaan ini merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelancaran operasional perusahaan.” Persediaan tidak hanya meliputi barang yang ada di gudang saja melainkan juga barang-barang yang masih dalam perjalanan yang telah menjadi hak milik perusahaan serta barang yang dititipkan ke perusahaan lain (barang konsinyasi).

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang diperlukan untuk menggolongkan suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil. Menurut Reinaldo (2017) menyatakan bahwa dasar dari ukuran perusahaan dibagi menjadi 2 macam yakni entitas besar dan entitas kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja atau lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

LEVERAGE

Leverage memperlihatkan bahwa skala jumlah hutang entitas pada jumlah aktiva yang dimiliki oleh entitas dengan maksud untuk memahami keputusan investasi yang akan dilaksanakan oleh entitas dan *leverage* ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan jumlah ekuitas (Cahyono *et al*,2016). Menurut Martono dan Harjito (2008:295) menjelaskan “rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.”



- H1 Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* dan karakteristik perusahaan (*capital intensity*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage*) terhadap penghindaran pajak
- H1a Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak
- H1b Terdapat pengaruh karakteristik perusahaan dari aspek *capital intensity* terhadap penghindaran pajak
- H1c Terdapat pengaruh karakteristik perusahaan dari aspek intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak
- H1d Terdapat pengaruh karakteristik perusahaan dari aspek ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
- H1e Terdapat pengaruh karakteristik perusahaan dari aspek *leverage* terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam bidang industri pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang industri pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Definisi Operasional Variabel

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan perkembangan keunggulan aktivitas yang memiliki makna adanya kemahiran manusia sebagai personal anggota publik untuk bisa memberikan saran terkait kondisi sosial yang ada, dan bisa memperkirakan serta memanfaatkan alam semesta termasuk transformasi yang ada sekaligus

memelihara (Rudito dan Femiola, 2013:103). Dalam penelitian ini perhitungan atau rumus CSR memakai rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure* seperti penelitian sebelumnya. CSR dihitung berlandaskan total penghasilan bersih entitas dibagi dengan 91 indikator berlandaskan pada GRI-G4. Jika item CSR diungkapkan maka diberikan nilai 1, apabila item CSR tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 (nol).

$$CSRD_i = \frac{\sum X_i}{n}$$

2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan suatu hal yang pasti ada dalam setiap entitas dan dapat dilihat dari berbagai jenis seperti jenis usaha, profitabilitas perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

a. *Capital Intensity*

Capital intensity dijelaskan sebagai jumlah dana yang dimiliki oleh suatu entitas yang digunakan untuk penanaman modal berupa aktiva tetap. Rasio *capital intensity* adalah perbandingan aktiva tetap dengan jumlah aktiva dalam suatu entitas.

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

b. Intensitas Persediaan

Menurut Sartono (2010:443) menyatakan bahwa “persediaan adalah aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.” Pemilihan investasi dalam bentuk persediaan akan mengakibatkan timbulnya biaya yang akan mengurangi laba yang didapat oleh perusahaan serta pajak yang akan dibayar akan semakin berkurang.

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang diperlukan untuk menggolongkan suatu perusahaan termasuk dalam kategori besar atau kecil.

$$Size = \ln \text{Total Aktiva}$$

d. *Leverage*

Leverage merupakan salah satu cara untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dalam aktivitas operasional perusahaan.

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah kegiatan yang dilakukan oleh entitas untuk menurunkan biaya pajak yang akan ditanggung atau dibayar oleh perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Total Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai untuk mengenal bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSRDi + \beta_2 CAP + \beta_3 INV + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + e$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*
 α : Konstanta Persamaan Regresi
 β : Koefisien Regresi
 CSRDi : *Corporate Social Responsibility*
 CAP : *Capital Intensity*
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 LEV : *Leverage*
 e : Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam bidang industri pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 yang lolos dari ciri-ciri sampel yang sudah ditetapkan oleh pihak peneliti yakni sejumlah 16 entitas. Dari 47 entitas yang terdaftar di BEI, terdapat 5 entitas yang tidak membuat *annual report* dan sebanyak 26 perusahaan yang menerbitkan *annual reportnya* tetapi tidak dalam mata uang Rupiah.

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	48	.02	.37	.1458	.10993
CAP	48	.00	.62	.2722	.16795
INV	48	.00	.41	.0897	.10851
SIZE	48	24.77	31.14	28.1252	1.64072
LEV	48	.16	1.20	.5576	.20932
ETR	48	-21.58	3.55	-.2851	3.22815
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov – Smirnov*, yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini hasil dari analisis pengujian bahwa ada variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 1.229 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.097. Variabel *capital intensity* mempunyai nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0.480 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.975. Variabel intensitas persediaan mempunyai nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0.624 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.831. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0.691 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.726. Variabel *leverage* memiliki nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar

1.026 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.243. Sedangkan pada variabel penghindaran pajak nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 1.155 dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.139.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov – Smirnov* dari setiap variabel yang didapat telah menunjukkan > 0.05 , maka residual yang ada dapat dikatakan berdistribusi normal sehingga asumsi dari normalitas telah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian pada model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. Uji regresi yang dapat dikatakan baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini hasil dari analisis pengujian multikolinearitas yakni pada variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai VIF sebesar 3.469 dan nilai *tolerance* sebesar 0.288. Pada variabel *capital intensity* mempunyai nilai VIF sebesar 1.208 dan nilai *tolerance* sebesar 0.828. Pada variabel intensitas persediaan memiliki nilai VIF sebesar 1.566 dan nilai *tolerance* sebesar 0.638. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 3.560 dan nilai *tolerance* sebesar 0.281. Sedangkan untuk variabel *leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1.822 dan nilai *tolerance*-nya sebesar 0.549. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai VIF dan nilai *tolerance* dari setiap variabel yang merupakan variabel independen di penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0.10 , yang artinya bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau asumsi dari multikolinearitas ini telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik uji *Glejser*. Variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.840. Pada variabel *capital intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.647. Pada variabel intensitas persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.643. Pada variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.737. Sedangkan pada variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.571.

Berdasarkan hasil analisis pengujian uji *Glejser* yang telah dilakukan dan pada setiap variabel menghasilkan nilai signifikan > 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Dalam menemukan ada atau tidaknya autokorelasi, maka bisa melakukan pengujian *Durbin – Watson* (DW test). Dari hasil pengujian didapatkan nilai *Durbin – Watson* sebesar 1.916, sehingga bisa diperoleh suatu perbandingan. Berdasarkan hasil perbandingan pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin – Watson* berada diantara $dU < dW < 4-dU$ atau $1.773 < 1.916 < 2.228$ serta hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.667	3.856		2.766	.008		
CSR	4.629	2.052	.555	2.256	.029	.288	3.469
CAP	1.307	.793	.239	1.648	.107	.828	1.208
INV	-.066	.092	-.118	-.714	.479	.638	1.566
SIZE	-.455	.139	-.814	-3.267	.002	.281	3.560
LEV	.069	.781	.016	.089	.930	.549	1.822

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan persamaan dan hasil perhitungan linier berganda diatas dan pada tabel 4.9, maka menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 10.667 + 4.629CSR + 1.307CAP - 0.066INV - 0.455SIZE + 0.069LEV + e$$

Sig 0.029 Sig 0.107 Sig 0.479 Sig 0.002 Sig 0.930

Uji Simultan (Uji F)

Tabel Hasil Uji Hipotesis F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.607	5	2.121	3.075	.019 ^a
Residual	28.973	42	.690		
Total	39.581	47			

a. Predictors: (Constant), LEV, CAP, SIZE, INV, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan di tabel 4.10, maka hasil F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 3.075 dengan nilai signifikan F sebesar $0.019 > \alpha (0.05)$, maka dapat dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel *corporate social responsibility* dan karakteristik dari aspek *capital intensity*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.181	.83057

a. Predictors: (Constant), LEV, CAP, SIZE, INV, CSR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil dari pengujian atau output pada tabel 4.11, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.268 atau 26.8% yang artinya keanekaragaman tindakan penghindaran pajak dalam penelitian ini yang menggunakan variabel *corporate social responsibility* dan karakteristik perusahaan dari aspek *capital intensity*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage* hanya terpengaruh sebanyak 26.8%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 73.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan di penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel Hasil Uji Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.667	3.856		2.766	.008
CSR	4.629	2.052	.555	2.256	.029
CAP	1.307	.793	.239	1.648	.107
INV	-.066	.092	-.118	-.714	.479
SIZE	-.455	.139	-.814	-3.267	.002
LEV	.069	.781	.016	.089	.930

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis, variabel CSRD (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.256 dan signifikan t sebesar $0.029 < 5\%$ ($0.029 < 0.050$), sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh pelaksanaan program CSR ini setiap tahunnya mengalami perubahan secara terus-menerus dan kemungkinan akan berubah sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Apabila pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh entitas semakin tinggi maka tingkat praktik penghindaran pajak pada perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila pengungkapan *corporate social responsibility* ini semakin rendah, maka semakin rendah pula tingkat praktik

penghindaran pajak pada suatu entitas. Hal ini memberi kesimpulan bahwa entitas yang membuat CSR di *annual report*-nya tetap melaksanakan penghindaran pajak dan perusahaan tersebut menganggap bahwa CSR merupakan termasuk ke dalam beban bukan merupakan suatu kewajiban dari entitas dan peningkatan untuk masyarakat. Dan hal tersebut dapat memberikan dampak yang negatif bagi pihak entitas karena apabila perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak, maka para investor bisa saja menarik dananya kembali dan menanamkan modalnya di entitas lain serta pihak entitas akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Pada variabel CAP (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.648 dan signifikan t sebesar $0.107 > 5\%$ ($0.107 > 0.050$), sehingga H_1 ditolak artinya secara parsial variabel *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi dikarenakan fungsi dari kepemilikan aset memang hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan yaitu menunjang kegiatan operasional bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Pada variabel INV (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.714 dan signifikan t sebesar $0.479 > 5\%$ ($0.479 > 0.050$), sehingga H_1 ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut bisa saja terjadi karena dalam undang-undang yang berkaitan dengan pajak tidak dijelaskan tentang penerapan insentif pajak untuk entitas yang mempunyai nilai persediaan yang cukup tinggi, selain itu banyak perusahaan dalam penentuan besar kecilnya kewajibannya tidak menggunakan persediaan yang dimiliki.

Pada variabel SIZE (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3.267 dan signifikan t sebesar $0.002 < 5\%$ ($0.002 < 0.050$), sehingga H_1 diterima artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Hal tersebut bisa saja terjadi karena dari pihak fiskus bisa mendapatkan kewajiban perpajakan dari wajib pajak seperti biaya pajak yang cukup tinggi dan memperoleh pemasukan yang besar serta hal tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku dan dengan cara menerapkan pengawasan secara ketat pada perusahaan tersebut.

Sedangkan pada variabel LEV (X5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.089 dengan signifikansi t sebesar $0.930 > 5\%$ ($0.930 > 0.050$), sehingga H_0 diterima artinya secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak. Hal ini kemungkinan terjadi karena apabila semakin tinggi tingkat *leverage* yang diperoleh perusahaan maka pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan akan mempertimbangkan resiko untuk melakukan atau mengumpulkan pendanaan dengan menggunakan *leverage* atau hutang. Karena besar kecilnya jumlah hutang dapat mempengaruhi resiko pada perusahaan dan dapat menimbulkan kerugian dari perusahaan itu sendiri. Selain itu *leverage* bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melanggar hukum perpajakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* dan karakteristik perusahaan dari aspek *capital intensity*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada industri pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *corporate social responsibility*, *capital intensity*, intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap variabel penghindaran pajak, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pertama, faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini masih menjelaskan sebanyak 26.8%, sedangkan sisanya sebesar 73.2% yang artinya masih dimungkinkan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi tidak dalam penelitian ini. Kedua, tahun pengamatan di penelitian ini hanya mengambil selama tiga tahun pengamatan yaitu 2017 – 2019, sehingga hasil yang didapat masih belum akurat. Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat, standar pengungkapan CSR yang digunakan di penelitian ini masih belum dapat memasukkan semua kegiatan CSR yang telah diungkapkan di *annual report* pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Dari keterbatasan yang ada, maka peneliti menyarankan beberapa saran yaitu pertama, penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel dalam penelitian yang akan diadakan berikutnya agar memperoleh hasil yang maksimal dan lebih kompleks serta bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan bisa seperti “jenis auditor, profitabilitas, intensitas modal, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, preferensi risiko eksekutif, umur perusahaan, *sales growth*, perputaran persediaan, konservatisme akuntansi dan variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi penghindaran pajak.” Kedua, diharapkan bisa menambah jumlah periode pengamatan agar hasil penelitian lebih akurat. Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan penelitian pada industri bidang yang sama yaitu pertambangan tetapi dapat menggunakan perusahaan dari bidang industri lain yang terdaftar di BEI. Keempat, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan standar pengungkapan CSR yang terbaru yakni GRI Standar yang diterapkan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Andini, Raharjo. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013”. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran.
- Fatoni, Andini, Raharjo. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Aquity, Current Ratio, Umur Perusahaan dan Company Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran.
- IAI. 2018. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.

- Kurniawan. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Marfu’ah. 2015. “Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance”. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martono dan Harjito. 2008. “Manajemen Keuangan Edisi ke 2 “. Yogyakarta: Ekonisia.
- Purwaji, Wibowo, dan Lastanti. 2016. “Pengantar Akuntansi 2 Edisi 2”. Jakarta: Salemba Empat
- Reinaldo. 2017. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015”. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Rudito, Famiola. 2013. “CSR (Corporate Social Responsibility)”. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sandra, Anwar. 2018. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siregar dan Widyawati. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Surabaya.
- Sugiyono. 2010. “Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”. Bandung: Alfabet.
- Susanti. 2019. “Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”. Universitas Trisakti.
- Waluyo. 2016. “Akuntansi Pajak Edisi 6”. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiguna, Jati. 2017. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- *) Dewi Rachmania Zulfie adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- **) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.
- ***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.